

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dan *Multiple Choice Question (MCQ)* merupakan bentuk ujian pada mahasiswa kedokteran untuk menilai hasil belajar yang telah dilakukan (Ova dkk, 2015). Begitu pula dengan mahasiswa keperawatan, institusi pendidikan keperawatan menerapkan metode ini untuk menilai pencapaian kompetensi. OSCE merupakan salah satu ujian yang menilai hasil belajar terlebih pada aspek kompetensi keterampilan klinik sedangkan MCQ merupakan penilaian pada aspek pengetahuan (Khalidatunnur dkk, 2008).

Pelaksanaan OSCE dilaksanakan pada akhir blok bertempat di laboratorium klinik yang terdiri dari beberapa *station* yang didalamnya memiliki keterampilan yang berbeda-beda dan dengan alokasi waktu ujian antara 5-10 menit pada setiap keterampilannya. Penilaian OSCE menggunakan *checklist* yang bertujuan untuk mengevaluasi berbagai keterampilan yang dilakukan mahasiswa saat ujian. Seorang mahasiswa dikatakan berhasil atau lulus jika nilai yang diperoleh melebihi nilai standar kelulusan yang sudah ditentukan (Caballero dkk, 2012).

OSCE bagi mahasiswa adalah peristiwa yang penuh dengan tekanan, walaupun mahasiswa telah mempersiapkan dengan baik. Keadaan tersebut dapat terjadi pada mahasiswa yang baru sekali menghadapi OSCE maupun yang sudah berkali-kali menghadapi OSCE, sehingga dapat

mempengaruhi *performance* mahasiswa (Rushfort, 2007). Mahasiswa menganggap bahwa OSCE merupakan latihan keterampilan yang sangat berharga dalam pembelajaran dan hal ini yang akan membuat kecemasan saat melakukan OSCE (Bahari, 2015).

Mahasiswa PSIK FKIK UMY mengatakan bahwa OSCE merupakan ujian yang menyebabkan kecemasan dibandingkan dengan MCQ (Prayoga, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Prayoga (2012) menemukan beberapa penyebab kecemasan pada mahasiswa yang akan mengikuti OSCE yaitu jarak ujian OSCE antar blok, keharusan lulus dalam ujian, tata cara ujian, dan jarak pembagian materi ujian OSCE dengan pelaksanaan ujian OSCE. Sementara Wahyuni (2015) mengatakan penyebab kecemasan karena adanya tekanan di lingkungan, keluarga, dan mahasiswa yang akan mengikuti ujian, pengalaman masa lalu yang mengalami kegagalan dalam pelaksanaan ujian dan terlalu takut jika hasil yang diharapkan tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga memunculkan kecemasan pada mahasiswa, mahasiswa yang berpikir bahwa dirinya tidak mampu melakukan hal yang dianggapnya sebagai tekanan dan juga kurangnya rasa percaya diri.

Kecemasan pada mahasiswa dapat dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan persiapan yang kurang, sedangkan faktor eksternal meliputi simulasi atau latihan yang disesuaikan dengan standar OSCE, *peer learning*, dosen penguji, isu-isu negatif mengenai OSCE, fasilitas penunjang, probndus

atau manekin yang kurang memadai, kurangnya waktu pada setiap stase, perbedaan persepsi, kekhawatiran terhadap hasil atau nilai, materi yang banyak, sulit, kurang pemahaman materi, dan padatnya jadwal akademik (Labaf dkk, 2014).

Peneliti memilih angkatan 2016 dan angkatan 2013, dikarenakan angkatan 2016 merupakan mahasiswa baru yang memiliki tantangan tersendiri dalam hidup baru yang akan dihadapinya dan mengalami perbedaan salah satunya yaitu sifat pendidikan saat disekolah dengan kuliah, perbedaan dalam hubungan sosial, dan pemilihan jurusan, selain itu mahasiswa yang merantau untuk kuliah di daerah yang baru akan menghadapi tekanan pada tempat barunya seperti budaya setempat yang berbeda pada tempatnya dahulu, mengalami perbedaan gaya hidup dari yang saat SMA tinggal dengan orang tua menjadi tinggal sendiri di tempat mahasiswa tersebut kuliah, perbedaan lingkungan sekitar, dan mahasiswa diharuskan untuk dapat mengatasi dengan baik agar pendidikan yang ia jalani dapat berjalan dengan baik (Widuri, 2012). Mahasiswa yang dapat menguasai suatu keahlian atau pengetahuan yang dikuliahkan merupakan salah satu penyesuaian akademis yang dilakukan oleh mahasiswa. *Stressors* dapat dialami semua mahasiswa, *stressors* yang dialami mahasiswa tahun pertama antara lain perubahan gaya hidup, nilai, banyaknya mata kuliah atau blok yang diambil, permasalahan dengan teman, rasa cinta, perasaan akan malu, dan rasa akan kecemburuan. Selain

itu persaingan antar mahasiswa yang tinggi juga dapat memicu stress (Rosiana, 2011).

Pada mahasiswa 2013 atau mahasiswa tahun akhir mempunyai rasa yakin pada dirinya, semangat yang membara dalam mengikuti perkuliahan pada semester akhir agar prestasinya tidak mengalami penurunan yang berdampak pada ipk atau indeks prestasi kumulatif masing-masing mahasiswa dan dapat menyelesaikan masalahnya dalam akademis ataupun non akademis. Mahasiswa tingkat akhir pun lebih banyak mempunyai permasalahan yang terbilang berat daripada mahasiswa tingkat awal atau mahasiswa baru. Permasalah pada mahasiswa tingkat akhir antara lain remediasi pada mata kuliah yang mendapatkan nilai rendah untuk mencapai nilai minimum untuk yudisium, penyelesaian karya tulis ilmiah atau KTI, pemikiran setelah mendapatkan ijazah dan memikirkan masa depan selanjutnya, keinginan keluarga yang menginginkan anaknya lulus lebih cepat dan pilihan pekerjaan juga karir yang akan ditekuni (Febriana, 2016). Permasalahan yang telah dijabarkan tersebut dapat membuat mahasiswa mengalami masalah psikologi seperti merasa tertekan, cemas, tidak nyaman sampai mengalami stress.

Hasil studi pendahuluan peneliti pada tiap angkatan didapatkan bahwa 2 angkatan yang memiliki tingkat kecemasan tertinggi adalah angkatan 2013 dan 2016. Mahasiswa 2013 mengatakan kecemasan saat OSCE timbul dikarenakan materi yang dirasanya makin kompleks dan sering, padatnya jadwal perkuliahan, waktu setiap stase yang dirasanya

kurang, persiapan materi yang kurang dipahami sedangkan pada mahasiswa 2016 mengatakan kecemasan saat menghadapi OSCE dikarenakan belum pernah terpaparkan metode pembelajaran seperti OSCE sebelumnya, dosen penguji yang dirasanya seperti mengawasi setiap saat apa yang dikerjakan mahasiswa dan ia merasa bahwa takut untuk melakukan *skills* yang akan diujikan, materi yang kurang mengerti. Belum adanya penelitian yang membandingkan kecemasan saat menghadapi OSCE pada Program Study Ilmu Keperawatan angkatan 2013 dengan 2016 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada Perbandingan Tingkat Kecemasan menghadapi OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) pada Mahasiswa PSIK UMY Angkatan 2013 dengan 2016?”.

B. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Tujuan melakukan penelitian dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat kecemasan menghadapi OSCE antara mahasiswa angkatan 2013 dengan mahasiswa angkatan 2016 PSIK UMY.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa angkatan 2013 PSIK UMY.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa angkatan 2016 PSIK UMY.
- c. Untuk menganalisa perbedaan tingkat kecemasan menghadapi OSCE antara mahasiswa angkatan 2013 dengan mahasiswa angkatan 2016 PSIK UMY.
- d. Untuk menganalisa karakteristik responden.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan dan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih berfikir secara logis dan sistematis serta mampu menyelenggarakan suatu penelitian berdasarkan metode yang baik dan benar.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa yang akan mengikuti OSCE, agar lebih mematangkan persiapannya ketika akan mengikuti OSCE, tidak hanya persiapan ilmu pengetahuan tapi juga mental agar dapat meningkatkan performanya ketika melaksanakan ujian.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap sistem pembelajaran keterampilan klinis dan penilaian di PSIK UMY, serta dapat mencari inovasi untuk mengurangi kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan ujian OSCE.

D. Penelitian Terkait

Penulis menemukan ada beberapa penelitian yang mempunyai pembahasan maupun topic yang hampir sama dengan penelitian ini, contohnya sebagai berikut:

1. Adji (2016) dengan judul “Hubungan antara kecemasan mahasiswa PSIK UMY saat menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) terhadap Skor OSCE”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* dengan alat ukur kecemasan menggunakan kuesioner *Nursing Skills Test Anxiety Scale* (NSTAS).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti hanya memfokuskan pada kecemasan mahasiswa saja sedangkan pada penelitian Adji memfokuskan terhadap skor OSCE. Pada pengambilan sampel, jumlah sampel, variabel yang diteliti, dan waktu penelitian juga berbeda. Perbedaan terlihat pula dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nist and Diehl Test Anxiety Questionnaire*. Persamaan penelitian ini adalah meneliti kecemasan pada mahasiswa.

2. Prayoga (2012) dengan judul “Pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Kedokteran UMY”. Penelitian prayoga menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan *pre* dan *pos-test* tanpa adanya kelompok control. Alat ukur yang digunakan adalah *Taylor Manifest Anxiety Scale* (T-MAS).

Perbedaan penelitian ini terdapat pada desain penelitian, desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *cross sectional*, selain itu alat ukur kecemasan, pengambilan sampel, jumlah sampel, variabel yang diteliti, dan waktu penelitian juga berbeda. Selain itu peneliti menggunakan instrumen *Nist and Diehl Test Anxiety Questionnaire*. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tingkat kecemasan pada mahasiswa.

3. Syarifah (2013) dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian skill lab di Universitas Negeri Syarif Hidayatullah”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa UIN Keperawatan semester 4, 5, dan 6. Instrumen yang digunakan *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)*.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada alat ukur atau instruments yang digunakan. Peneliti menggunakan instrumen *Nist and Diehl Test Anxiety Questionnaire*. Pada pengambilan sampel, jumlah sampel, variabel yang diteliti, dan waktu penelitian juga berbeda. Persamaan pada penelitian ini terletak pada *stressor*-nya yaitu OSCE.